

Pengaruh pemberian nutrisi enteral terhadap status nutrisi serta respons jangka pendeknya pada kasus bedah anak di RSCM

Supriyadi Bektiwibowo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=110408&lokasi=lokal>

Abstrak

Upaya pemenuhan kebutuhan nutrisi yang optimal sangat diperlukan dalam menunjang tumbuh kembang seorang anak, sehingga seorang yang profesional dalam pelayanan kesehatan anak perlu memperhatikan dan memahami masalah gizi anak terutama dalam hal diagnosis dan penanganannya.

Dalam keadaan sakit status nutrisi memiliki pengaruh yang sangat bermakna karena selain untuk tumbuh kembang nutrisi juga diperlukan untuk mempercepat proses penyembuhan, mencegah terjadinya malnutrisi dan mempersingkat masa rawat, dengan demikian status nutrisi ikut berperan dalam mempengaruhi perjalanan dan menentukan prognosis suatu penyakit. Malnutrisi yang dialami oleh pasien yang dirawat di rumah sakit terjadi akibat pemenuhan zat gizi yang tidak optimal, terutama pada penderita penyakit yang berat. Pearce dkk, melaporkan malnutrisi dapat terjadi pada hampir 40-50 % pasien bedah dan umum yang dirawat di rumah sakit. Di Bagian Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM diketahui bahwa hal yang sama juga telah terjadi terutama setelah perawatan selama 14 hari. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan nutrisi belum diberikan secara memadai kepada pasien yang membutuhkan dan kurangnya perhatian tenaga kesehatan terhadap perbaikan masalah nutrisi.

Pada masa pasca operatif status metabolik akan meningkat 10 %, bila dukungan nutrisi tidak diberikan secara adekuat maka akan menimbulkan proses proteolisis dari otot tubuh secara berlebihan dan pada tahap lanjut akan terjadi proses katabolisme. Akibat trauma operatif pengeluaran energi juga akan meningkat sebagai akibat respons hormonal.

Beberapa penelitian mengenai pentingnya dukungan nutrisi pada masa pasca operatif menunjukkan dukungan nutrisi yang diberikan dapat mengurangi insiden terjadinya komplikasi infeksi pada masa pasca operatif dan memperbaiki proses penyembuhan luka operasi serta dapat memperpendek masa perawatan di rumah sakit, sehingga selain dapat meningkatkan kualitas hidup pasien juga dapat mengurangi beban biaya pasien yang dihubungkan dengan lamanya masa perawatan dan tingkat morbiditasnya.

Nutrisi enteral merupakan pilihan yang utama dalam memberikan dukungan nutrisi pada anak yang sakit, karena lebih mudah melakukannya, biaya lebih murah serta lebih fisiologis dan dapat menghindari komplikasi yang sering terjadi pada nutrisi parenteral. Sebuah meta-analisis yang membandingkan efikasi pemberian nutrisi enteral dan parenteral secara dini pada kasus bedah resiko tinggi menunjukkan bahwa pemberian nutrisi enteral dini lebih efektif dalam mengurangi kejadian sepsis dibandingkan dengan pemberian nutrisi parenteral pada masa pasca operatif.

Pengkajian status nutrisi harus dilakukan pada setiap anak yang dirawat di rumah sakit sehingga

pertimbangan untuk melakukan dukungan nutrisi yang adekuat sudah diprediksi sejak awal. Berat badan adalah parameter pertumbuhan yang paling sederhana, mudah dilakukan dan diulang serta merupakan indeks untuk status nutrisi sesaat. Pemeriksaan laboratorium sebagai salah satu cara penilaian status nutrisi dapat dipergunakan baik sebagai pemeriksaan penunjang diagnosis, misalnya untuk memastikan adanya defisiensi nutrisi yang ditemukan atau diduga masih subklinis pada pemeriksaan klinik, antropometrik maupun dietetik.